

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang, salah satu masalah klasik yang dihadapi adalah masalah bidang kesehatan yaitu tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi, yaitu sebesar 262/ 100.000 kelahiran hidup (<http://www.datastatistik-indonesia.com/sdki>).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia sebagian besar karena perdarahan, infeksi, keracunan kehamilan dalam masa reproduksi (Daugall, 2005). Adapun penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain faktor kesehatan perempuan, fasilitas dan sarana kesehatan yang terbatas, letak geografis, pendidikan ibu masih rendah, anggapan kehamilan dan persalinan merupakan sesuatu yang alami yang tidak memerlukan pemeriksaan dan perawatan, sosial ekonomi dan budaya yang mengutamakan bapak dibanding ibu, hamil terlalu muda tua dan sering, keterlambatan mengambil keputusan untuk mengirim ke tempat pelayanan kesehatan (Resti, 2007), serta rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan kandungan terutama tentang tanda bahaya kehamilan dan akibat minimnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007)

Berbagai upaya untuk menurunkan AKI telah dilakukan tetapi belum menunjukkan hasil yang optimal, salah satu upaya tersebut adalah *Making Pregnancy Safer* (MPS). Tiga pesan kunci pada MPS adalah: Setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih termasuk komplikasi *obstetric* dan neonatal mendapat pelayanan yang memadai, setiap wanita usia subur mempunyai akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, penanganan komplikasi keguguran (Resti, 2007).

Untuk mewujudkan MPS salah satu upaya yang dilakukan adalah program Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Kegiatan P4K meliputi: cara penentuan taksiran persalinan, pemilihan penolong persalinan yang aman, tempat persalinan yang aman, pendamping pada waktu persalinan, transportasi menuju tempat persalinan dan calon pendonor darah apabila diperlukan pada waktu persalinan. Dengan pemahaman P4K diharapkan ibu hamil maupun keluarga dapat mendeteksi secara dini adanya tanda-tanda bahaya kehamilan. Program P4K tertuang di setiap buku KIA, setiap ibu hamil wajib memiliki.

Menurut Notoatmodjo (2005), pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan faktor penting karena pengetahuan merupakan domain penting sebagai pembentuk tindakan seseorang. Untuk mendukung kegiatan P4K diharapkan bidan mampu meningkatkan peran dan kewajibannya dalam memberikan pengetahuan dan informasi yang benar mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan, baik pada ibu hamil, keluarga

maupun masyarakat, sehingga mereka mampu bertindak dan mencari pertolongan yang cepat dan tepat (Pusdiknakes RI, 2003).

Hasil studi awal yang dilakukan di seluruh wilayah Puskesmas Kabupaten Purworejo, didapatkan kematian ibu 20 orang dengan penyebab sebagai berikut : 55 % (11 orang) karena pendarahan, 10 % (2 orang) karena eklampsia, 5 % (1 orang) karena sepsis, dan 30 % (6 orang) meninggal karena hal lain (Dinkes, 2007). Selama tahun 2007 jumlah ibu hamil sebanyak 246 orang yang mengalami risiko tinggi sebanyak 92 orang tetapi yang dirujuk 10 orang. Jumlah persalinan sebanyak 215 orang, ditolong tenaga kesehatan sebanyak 199 orang dan terdapat kematian ibu karena pendarahan 1 orang (Puskesmas Banyuasin, 2007).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo dari 294 desa didapatkan 17 kematian ibu dimana 6 orang (35%) karena pendarahan, 2 orang (12%) karena preeklampsia, 1 orang (6%) karena sepsis, 8 orang (43%) karena lain-lain (Dinkes, 2008). Jumlah kehamilan 234 orang, yang mengalami risiko sebanyak 138 orang yang dirujuk sebanyak 14 orang. Jumlah persalinan sebanyak 205 orang yang ditolong tenaga kesehatan 190 orang (Puskesmas Banyuasin, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa belum semua kehamilan dan persalinan mendapatkan penanganan dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil

tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur
- b. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan
- c. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan
- d. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan paritas
- e. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan informasi dari bidan
- f. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan meliputi:

- 1) Tanda bahaya mengenai perdarahan dari vagina di Wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo.
- 2) Tanda bahaya mengenai sakit kepala yang hebat di Wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo.
- 3) Tanda bahaya mengenai penglihatan kabur di Wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo.
- 4) Tanda bahaya mengenai bengkak pada wajah dan tangan di Wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo.
- 5) Tanda bahaya mengenai keluar cairan pervagina di Wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo.
- 6) Tanda bahaya mengenai bayi kurang gerak seperti biasa di Wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo.
- 7) Tanda bahaya mengenai nyeri abdomen yang hebat di Wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo.
- 8) Tanda bahaya mengenai mual muntah di Wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo.
- 9) Tanda bahaya mengenai demam di Wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan di perpustakaan serta sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Kepala Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan, pengembangan program KIA untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap ibu hamil.
- b) Bagi Bidan di Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan informasi guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanda bahaya kehamilan.
- c) Bagi ibu dan masyarakat di wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo dapat menambah pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sehingga dapat melakukan deteksi dini bila ada kelainan pada kehamilan untuk mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa yang pernah dilakukan adalah:

1. Wulandari (2005), melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di

Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo”. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil sejumlah 54 orang dengan rancangan penelitian *cross sectional*, sedangkan alat yang digunakan berupa kuesioner dan penelitian bersifat deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada umumnya baik.

2. Ariadi, *et. al* (2001) dengan judul “ Mengidentifikasi Penyebab Kematian Ibu dan Merumuskan Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu pada Komunitas Nelayan yang dilakukan di Kecamatan Jenu, Tambakboyo, dan Bulu, Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur”. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai kematian ibu dengan rancangan penelitian kualitatif, alat penelitian berupa wawancara secara langsung dan mendalam (*indepth interview*). Hasil dalam penelitian menyebutkan bahwa penyebab kematian ibu antara lain: karena faktor psikologis (perasaan stres, keterlambatan rujukan, keterlambatan pengambilan keputusan, kondisi sosial ekonomi yang terbatas, rendahnya pendidikan dan pengetahuan akan arti penting kesehatan reproduksi, kesalahan tempat pemilihan bersalin.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah waktu, lokasi dan sampel penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif karena peneliti hanya ingin mengetahui mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo